



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 26, Nomor 2, Juni 2021

Karakteristik Tingkat Stres Kecemasan dan Depresi
pada Pasien Covid-19 di Primaya Evasari Hospital
Oleh : Nuraenah

Hubungan Komunikasi Terapeutik terhadap Kepuasan Pasien
di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih
Oleh : Naryati, Nada Syaida Muhayyah

Kebijakan Keringanan Pajak Perusahaan di Negara ASEAN
saat Pandemi Covid-19
Oleh : Maryati, Siti Asmanah

Pengaruh Latihan *Range of Motion* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri
pada Lansia dengan Osteoartritis di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia
Budhi Dharma Bekasi
Oleh : Jayanti Rahmadina Pratiwi, Naryati

Peran Supervisi Kepala Madrasah dan Kualifikasi
Akademik dalam Kompetensi Guru
Oleh : Yuda Pranpantja, Evi Satispi

Hubungan *Self Efficacy* dengan Tekanan Darah pada
Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat Tahun 2020
Oleh : Fajar Yuliyana, Eni Widiastuti

Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019
Oleh : Siti Hartinah

Determinan Struktur Modal BUMN Konstruksi
Oleh : Darto

Gambaran Karakteristik Pendengaran pada Pengemudi Ojek Online
Akibat terpapar Kebisingan Jalan Raya di Kantor Gojek Petojo, Jakarta
Pusat
Oleh: Putri Anugrah Rizki, Nadia Nu'ma Pratiwi

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 26	No. 2	Jakarta Juni 2021	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	----------------------	-------------------

JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 26, Nomor 2, Juni 2021

Penanggung Jawab :
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

Pemimpin Redaksi :
Dr. Tri Yuni Hendrawati, MT

Dewan Redaksi :
Dr. Endang Sulastri, M.Si
Dr. Andry Priharta, SE, MM
Dr. Misriandi, M.Pd
Dr. Mahmudin Sudin, MA

Redaktur Pelaksana :
Drs. Sumardi, MA
Ir. Helfi Gustia, M.Si

Jurnal Penelitian

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

Alamat Redaksi :

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat – Jakarta Selatan
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**



JURNAL PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Volume 26, Nomor 2, Juni 2021

DAFTAR ISI

Karakteristik Tingkat Stres Kecemasan dan Depresi pada Pasien Covid-19 di Primaya Evasari Hospital <i>Oleh : Nuraenah</i>	1 - 8
Hubungan Komunikasi Terapeutik terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih <i>Oleh : Naryati, Nada Syaida Muhayyah</i>	9- 14
Kebijakan Keringanan Pajak Perusahaan di Negara ASEAN saat Pandemi Covid-19 <i>Oleh : Maryati, Siti Asmanah</i>	15 - 29
Pengaruh Latihan <i>Range of Motion</i> terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Lansia dengan Osteoarthritis di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Bekasi <i>Oleh : Jayanti Rahmadina Pratiwi, Naryati</i>	28 - 32
Peran Supervisi Kepala Madrasah dan Kualifikasi Akademik dalam Kompetensi Guru <i>Oleh : Yuda Pranpantja, Evi Satispi</i>	33 - 38
Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat Tahun 2020 <i>Oleh : Fajar Yuliyana, Eni Widiastuti</i>	39 - 46
Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 <i>Oleh : Siti Hartinah</i>	47 – 58
Determinan Struktur Modal BUMN Konstruksi <i>Oleh : Darto</i>	59 - 68
Gambaran Karakteristik Pendengaran pada Pengemudi Ojek Online Akibat terpapar Kebisingan Jalan Raya di Kantor Gojek Petojo, Jakarta Pusat <i>Oleh: Putri Anugrah Rizki, Nadia Nu'ma Pratiwi</i>	69 – 72

Jurnal Penelitian UMJ	Volume 26	No. 2	Jakarta Juni 2021	ISSN : 0853-6007
--------------------------------------	----------------------	------------------	------------------------------	-----------------------------

Hubungan *Self Efficacy* dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat Tahun 2020

Fajar Yuliyana¹, Eni Widiastuti²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Hipertensi dipandang sebagai masalah kesehatan yang cukup serius, seringkali disebut sebagai *silent killer* sehingga diperlukan keyakinan diri yang baik untuk mengendalikannya. *Self efficacy* atau keyakinan diri pada pasien hipertensi masih banyak yang kurang baik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciputat tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis hipertensi berjumlah 41 responden. Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan *p value*=0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Oleh karena itu disarankan agar selalu memberikan motivasi pada pasien hipertensi terkait dengan meningkatkan keyakinan diri pasien, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan menganjurkan pasien untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin.

Kata Kunci : Hipertensi, *Self efficacy*, Tekanan darah.

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif. Umumnya tekanan darah meningkat secara perlahan seiring bertambahnya usia, namun seringkali dapat terjadi pada usia muda. Akibat yang ditimbulkan berupa penurunan derajat kesehatan yang akan diikuti dengan suatu penyakit (Alifariki, 2019). Hipertensi dipandang sebagai masalah kesehatan yang cukup serius, apabila tidak dilakukan pengendalian dengan baik maka akan dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Kebanyakan penderita hipertensi tidak menyadari penyakit yang dideritanya, menyebabkan hipertensi seringkali disebut sebagai *silent killer* atau pembunuh senyap (Infodatin, 2019).

Menurut data WHO (2019), dilaporkan 1,13 milyar orang di seluruh dunia diperkirakan menderita hipertensi, didapatkan 1 diantara 4 pria dan 1 di antara 5 wanita menderita hipertensi. Hipertensi juga merupakan penyebab kematian dini nomor satu di seluruh dunia, direncanakan pada tahun 2025 mendatang prevalensi hipertensi dapat berkurang sebesar 25%. Di kawasan Asia Tenggara, prevalensi hipertensi menduduki posisi ke-3 dengan angka 25% dari total penduduk (WHO, 2019). Adanya peningkatan prevalensi hipertensi setiap tahunnya di kawasan Asia Tenggara bahkan di dunia.

Di Indonesia tahun 2018 hipertensi meningkat sebesar 8,3%, pada tahun 2013 terdapat 25,8% penderita hipertensi dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018). Dari 34 provinsi, angka prevalensi penderita hipertensi di provinsi Banten mencapai 29,47%. Berdasarkan Riskesdas (2018) proporsi hipertensi berdasarkan wilayah tempat tinggal, penduduk di wilayah perkotaan memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Pada tahun 2018 penduduk di wilayah perkotaan sebesar 34,4% sebelumnya 26,1% dan penduduk di wilayah pedesaan sebesar 33,7% sebelumnya 25,5%. Presentase perilaku yang menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi disebabkan karena perilaku kurang mengonsumsi buah dan sayur sebesar 95,4 %, perilaku kurang aktivitas fisik sebesar 33,5%, perilaku konsumsi makanan asin 29,7% dan perilaku merokok 24% (Infodatin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia memiliki kebiasaan kurang sehat yang dapat memicu kenaikan angka hipertensi. Indonesia mengalami peningkatan penderita hipertensi baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

World Health Organization (WHO) menetapkan hipertensi sebagai suatu kondisi tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Kondisi tersebut bila berlanjut dapat memicu terjadinya komplikasi seperti gangguan kardiovaskuler, gangguan neurovaskuler, disfungsi ginjal, hingga kematian. Definisi hipertensi berdasarkan Pedoman ACC dan *American Heart Association* (AHA) (2017) adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas 130 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 80 mmHg. Menurut Brunner (dalam Smeltzer 2013:310) hipertensi atau yang biasa dikenal dengan sebutan darah tinggi dapat menimbulkan risiko morbiditas atau mortalitas dini, yang akan meningkat saat tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat.

Hipertensi diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yaitu: normal, prahipertensi, stadium 1, dan stadium 2. Semakin tinggi stadium, lamanya kondisi, dan keterlambatan diagnosis maka kerusakan organ akibat peningkatan tekanan darah dapat menimbulkan komplikasi yang tidak dapat dihindari (Kemenkes, 2018). Melakukan aktivitas yang sedikit mengeluarkan energi, mengonsumsi makanan siap saji dan mengandung bahan pengawet, perilaku merokok, dan kurang mengonsumsi buah dan sayur merupakan faktor pencetus terjadinya hipertensi (Infodatin, 2019). Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori dari normal sampai dengan hipertensi stadium 2.

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi hipertensi dengan cara pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Farmakologis merupakan upaya pengobatan untuk dapat mengontrol tekanan darah yang bisa didapatkan dari fasilitas kesehatan tingkat I seperti puskesmas. Jenis obat-obatan hipertensi seperti diuretic, penyekat beta, golongan Calcium Channel Blockers (CCB), golongan penghambat Angiotensin Converting Enzyme (ACE) dan Angiotensin Receptor Blocker (ARB), dan golongan obat antihipertensi lain (Infodatin, 2019). Macam-macam obat tersebut dapat membantu individu dalam mengontrol tekanan darah apabila dikonsumsi secara teratur dan sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Obat yang tidak dikonsumsi dengan benar dan gaya hidup yang tidak sehat akan mengakibatkan hipertensi tidak dapat dikontrol dengan baik, sehingga hipertensi akan terjadi secara berulang.

Meningkatnya angka penderita hipertensi menyebabkan risiko terjadi komplikasi dan kematian yang akan meningkat setiap tahunnya. Seiring dengan berjalannya waktu akan berdampak perubahan diberbagai aspek seperti sosial ekonomi. Kebiasaan atau gaya hidup mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang di masa yang akan datang. Bagi seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya dalam merawat diri akan lebih memperhatikan pola hidupnya sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi berulang maupun komplikasi yang ditimbulkan (Manuntung, 2018).

Manuntung (2018:55) mengatakan *self efficacy* merupakan pengetahuan tentang diri (*self knowledge*) yang dapat mempengaruhi kehidupannya sehari-hari, mencapai suatu tujuan yang diinginkan, serta memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap sesuatu dan menghasilkan sesuatu yang positif. Menurut Bandura (dalam Manuntung, 2018:55) *self efficacy* berdasarkan dari teori pembelajaran sosial, menghubungkan antara faktor terkait individu dan lingkungannya. *Self efficacy* pada setiap individu tentunya berbeda di antara individu satu dengan individu yang lainnya. Dalam mengubah konsep hidup sehat seseorang diperlukan kepribadian yang dapat belajar dengan cara mengobservasi perilaku dengan baik. Memiliki pengetahuan, kemampuan dalam mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain dapat mempengaruhi *self efficacy* seseorang. Individu pada masa dewasa awal akan berusaha mencapai kesuksesan untuk memenuhi tugas perkembangannya. Dalam hal ini keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas akan mempengaruhi *self efficacy* yang berperan dalam mempertahankan kemampuan berpikir, fungsi sosial dan kesehatan fisiknya.

Menurut Bandura (dalam Manuntung, 2018:59) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy*. Berdasarkan performa yang berhasil didapatkan di masa lalu dapat meningkatkan *self efficacy* individu, sedangkan performa yang gagal juga dapat menurunkan *self efficacy* individu, mengamati individu yang memiliki tugas yang sama sehingga dapat menjadi gambaran *self efficacynya*, keyakinan dan kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugas, aktivitas fisik dan emosional juga dapat mempengaruhi *self efficacy*. Meningkatkan *self efficacy* dengan cara membangun kepercayaan diri, memotivasi terhadap kemampuannya dalam melaksanakan perilaku yang sehat dapat menggambarkan bahwa *self efficacy* yang baik dapat mengendalikan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mulyana, dkk (2019) menyatakan bahwa penelitian telah dilakukan kepada 50 responden dan sebanyak 30 (60%) responden penderita hipertensi memiliki *self efficacy* tinggi, yang artinya *self efficacy* yang tinggi dapat membuat tekanan darah mereka terkendali. Dan penelitian yang dilakukan oleh Amila (2018) yang menyatakan terdapat koefisien korelasi yang kuat $p\text{-value}=0,001$ dan nilai $r=0,891$, yang artinya semakin tinggi *self efficacy* pasien maka akan semakin baik juga gaya hidup pasien hipertensi dalam hal mengendalikan tekanan darah dan begitu juga sebaliknya, jika *self efficacy* yang dimiliki rendah maka kurang baik juga gaya hidup pasien hipertensi. *Self efficacy* dapat terbentuk tergantung pada keyakinan dan kemampuan masing-masing individu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Ciputat terkait dengan *self efficacy* terhadap 6 orang (4 laki-laki dan 2 perempuan) yang menderita hipertensi. Didapatkan hasil 4 orang (3 laki-laki, dan 1 perempuan) saat dilakukan wawancara terkait dengan pemahaman mereka tentang pengendalian hipertensi, mereka mengatakan bahwa tekanan darah akan tetap stabil dengan cara menerapkan gaya hidup yang sehat, tidak mengonsumsi garam berlebihan, dan mengurangi stres. Dan saat ditanyakan terkait dengan *self efficacy* mereka tentang keyakinan dan kemampuan dalam mengontrol tekanan darah melalui gaya hidup sehat, mereka mengatakan merasa tidak yakin dapat melakukan gaya hidup sehat tersebut sehingga secara berulang mengalami hipertensi. Hal ini menggambarkan bahwa mereka memiliki *self efficacy* yang kurang baik dan juga dimungkinkan mengalami hipertensi berat. Dan didapatkan 2 orang (1 laki-laki dan 1 perempuan) mengatakan hipertensi mereka terjadi karena faktor usia. Selain itu mereka beranggapan bahwa hipertensi tidak mengganggu aktivitas mereka dan juga akan sembuh dengan sendirinya. Saat hipertensi dirasakan tidak kunjung sembuh setelah beberapa hari, kemudian penderita akan pergi ke fasilitas kesehatan terdekat atau ke puskesmas untuk berobat. Mereka beranggapan tidak mampu untuk mengendalikan tekanan darah dengan baik. Hal ini juga menggambarkan mereka memiliki *self efficacy* yang kurang baik dan kemungkinan mengalami hipertensi berat.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun jumlah sample sebanyak 41 orang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi.

Hasil

Analisa Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Lama Menderita Hipertensi

Table 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Pasien Hipertensi
Berdasarkan Umur dan Lama Menderita Hipertensi di Puskesmas Ciputat
Tahun 2020 (n= 41)

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Umur	54,49	8,31	35 – 72	51,85 – 57,11
Lama Menderita Hipertensi	9,98	11,49	1 – 40	6,35 – 13,60

Hasil penelitian sebanyak 41 responden diperoleh umur responden yang menderita hipertensi rata-rata berusia 54,49 tahun, umur minimal 35 tahun dan maksimal berusia 72 tahun. Menurut *AHA Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults* (2017) secara umum tekanan darah seseorang akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Penelitian yang dilakukan Sari (2019) rata-rata pasien menderita hipertensi berusia 57 tahun. Didukung dengan penelitian Hazwan dan Pinatih (2017) bahwa sebagian besar responden menderita hipertensi pada usia >50 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menderita Hipertensi

Bandura (dalam Manuntung, 2018) pengalaman masa lalu yang didapatkan dapat mempengaruhi *self efficacy* seseorang. Jika yang didapatkan adalah pengalaman yang baik maka dapat meningkatkan keyakinan diri pasien untuk melakukan perawatan diri dengan baik, namun jika yang didapatkan adalah pengalaman kurang baik maka dapat menurunkan keyakinan diri pasien untuk melakukan perawatan diri dengan baik. Mayoritas responden pada penelitian ini lama menderita hipertensi rata-rata 6,35 sampai dengan 13,6 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Table 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Ciputat Tahun 2020 (n=41)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	48,8
Perempuan	21	51,2
Total	41	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah/SD	1	2,4
SMP	6	14,6
SMA	23	56,1
Perguruan Tinggi	11	26,8
Total	41	100

Hasil penelitian diperoleh data jenis kelamin responden perempuan 21 (51,2%) dan laki-laki 20 (48,8%). Diperoleh prevalensi hipertensi laki-laki dan perempuan hampir sama, dimungkinkan perempuan dapat lebih mengendalikan tekanan darah dibanding laki-laki (Warren-Findlow dan Seymour, 2011 dalam Huda, 2017). Penelitian yang dilakukan Hazwan dan Pinatih (2017) yang juga mayoritas responden yang menderita hipertensi berjenis kelamin perempuan dengan presentase 56,0%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil analisa tingkat pendidikan diperoleh data berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 23 (56,1%) dan terbanyak kedua perguruan tinggi sebesar 11 (26,8%). Dalam penelitian Huda (2017) menurut Warren-Findlow dan Seymour (2011) dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih dapat mengelola keyakinan diri terhadap hipertensi. Dalam penelitian Amila, dkk (2018) dikatakan bahwa pendidikan bukan merupakan penyebab hipertensi, tetapi dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga akan bisa membuat keyakinan diri seseorang mengarah kepada yang lebih positif.

Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat

Table 5.3

Distribusi Frekuensi *Self efficacy* dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat Tahun 2020 (n=41)

Variabel	Frekuensi	Presentase
<i>Self efficacy</i>		
Baik	20	48,8
Kurang Baik	21	51,2
Tekanan Darah		
Hipertensi Stadium 1	15	36,6
Hipertensi Stadium 2	26	63,4

Hasil penelitian diperoleh bahwa distribusi frekuensi responden dengan *self efficacy* yang baik berjumlah 20 (48,8%) dan responden dengan *self efficacy* yang kurang baik sebesar 21 (51,2%). Menurut Bandura dalam Manuntung (2018) *self efficacy* seseorang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Pengalaman menguasai sesuatu (Mastery Experience), modeling sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik & emosional. *Self efficacy* yang dimiliki oleh pasien hipertensi dapat dinilai baik apabila mampu beradaptasi dengan baik (Bandura dalam Rezky, 2018). Dalam penelitian Rezky (2018) *self efficacy* yang dimiliki pasien hipertensi memberikan pengaruh dalam melakukan upaya perawatan diri untuk dapat mempertahankan stabilitas tekanan darah, pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden penelitian memiliki *self efficacy* yang kurang baik. Menurut Sari (2019)

penderita hipertensi harus memiliki *self efficacy* yang baik supaya dapat termotivasi untuk dapat mengendalikan hipertensi sehingga tekanan darah tetap stabil.

Variabel Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tekanan darah responden diperoleh hipertensi stadium 1 sebesar 15 (36,6%) dan responden dengan hipertensi stadium 2 sebesar 26 (63,4%). Semakin tinggi stadium, lamanya kondisi, dan keterlambatan diagnosis maka kerusakan organ akibat peningkatan tekanan darah dapat menimbulkan komplikasi yang tidak dapat dihindari (Kemenkes, 2018). Berdasarkan penelitian Sari (2019) bahwa pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan melakukan perawatan diri dengan baik sehingga dapat mengontrol tekanan darah. Apabila tidak dilakukan pengendalian tekanan darah dengan baik maka akan dapat menimbulkan masalah kesehatan lain yang lebih kompleks (Infodatin, 2019).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, untuk mengetahui ada hubungan atau tidak ada hubungan maka dilakukan dengan uji statistik yang disesuaikan dengan jenis data yang dihubungkan (Hastono, 2016).

Hubungan *Self efficacy* dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 5.4
Hubungan *Self-efficacy* dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi
di Puskesmas Ciputat Tahun 2020 (n=41)

<i>Self efficacy</i>	Tekanan Darah				Total	OR (95% CI)	P Value
	Hipertensi Stadium 1 (ringan-sedang)		Hipertensi Stadium 2 (berat)				
	n	%	n	%			
Baik	14	70	6	30	20	0,021	0,000
Kurang Baik	1	4,8	20	95,2	21	0,0 – 0,2	
Total	15	36,6	26	53,4	41		

Hubungan antara *Self efficacy* dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ciputat, hasil analisa diperoleh pasien dengan *self efficacy* yang baik mempunyai presentase lebih tinggi (70%) tekanan darahnya dalam stadium I dibandingkan presentase pasien yang *self efficacy*nya kurang baik (4,8%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan *self efficacy* mempunyai hubungan dengan tekanan darah. *Self efficacy* individu dapat berubah menjadi meningkat atau menurun sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. *Self efficacy* pasien dengan hipertensi dapat menghasilkan *self efficacy* yang baik dengan cara meningkatkan keyakinan dan kemampuan perawatan diri pasien (Seymor & Huber dalam Rezky, 2018). Yakin akan kemampuan yang dimiliki juga diperlukan untuk tetap menjaga *self efficacy* pasien hipertensi supaya tetap baik dan menjaga tekanan darah supaya tetap stabil.

Penelitian yang dilakukan Mulyana, dkk (2019) menyatakan hasil penelitian telah dilakukan sebanyak 60% responden penderita hipertensi memiliki *self efficacy* baik, yang artinya responden memiliki keyakinan dan kemampuan dalam mengendalikan tekanan darah. Dalam penelitian Pangestuti (2013) menunjukkan bahwa 68,7% pasien hipertensi memiliki *self efficacy* yang kurang baik menggambarkan bahwa pasien tidak melakukan pengendalian darah dengan baik yang berdampak pada tekanan darah tidak stabil atau bahkan sampai pada tahap hipertensi stadium 2.

Self efficacy dinilai berhubungan dengan pengaturan perawatan diri pasien hipertensi berdasarkan keyakinan yang dimiliki, sehingga pada pasien yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat melakukan pengaturan perawatan diri lebih baik (Huda, 2017). Menurut Bandura dalam Manuntung (2018) *self efficacy* yang didapatkan dari pengalaman masa lalu, mengamati orang lain, ajakan dari orang lain, dan kondisi fisik & emosional turut berkontribusi membantu meningkatkan

keyakinan serta mempengaruhi perilaku individu dalam proses perubahan gaya hidup sehingga penting memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap pasien hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sehingga dapat membantu dalam mengendalikan tekanan darah (Amila, dkk, 2018). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan terdapat hubungan *self efficacy* dengan tekanan darah.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan tentang hubungan *self efficacy* dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciputat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Analisa Univariat

Karakteristik dari 41 responden rata-rata umur responden adalah 54,49 tahun, dengan kisaran umur minimal 35 dan maksimal 72 tahun, dan lamanya pasien menderita hipertensi rata-rata 9,98 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 (51,2%) responden dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 (48,8%) responden. Berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada pendidikan SMA sebanyak 23 (56,1%) responden.

Responden dengan *self efficacy* baik sebanyak 20 (48,8%) responden dan *self efficacy* kurang baik sebanyak 21 (51,2%) responden, serta tekanan darah responden yang menderita hipertensi stadium 1 sebanyak 15 (36,6%) responden dan menderita hipertensi stadium 2 sebanyak 26 (63,4%) responden. Masih banyak terdapat pasien dengan *self efficacy* kurang baik dan menderita hipertensi berat di Puskesmas Ciputat.

2. Berdasarkan Analisa Bivariat

Responden dengan *self efficacy* baik mempunyai presentase lebih besar tekanan darahnya dalam rentang hipertensi ringan, dibandingkan dengan responden dengan *self efficacy* kurang baik. Hasil uji *chi square* diperoleh bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan tekanan darah nilai $p=0,000$ ($p<a$). *Self efficacy* yang baik sangat penting dimiliki oleh pasien hipertensi di Puskesmas Ciputat untuk bisa menurunkan tekanan darah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Dengan telah dilakukan penelitian ini maka dapat dijadikan bahan masukan untuk institusi pelayanan kesehatan (perawat puskesmas) agar selalu memberikan motivasi pada pasien terkait dengan meningkatkan keyakinan diri pasien, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan menganjurkan pasien untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin.

2. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi khasanah dalam ilmu keperawatan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran dan diaplikasikan di ranah kesehatan terhadap pasien dengan hipertensi.

3. Penelitian Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya, dengan melakukan penelitian menggunakan variabel faktor-faktor yang lainnya misalnya terapi pengobatan dan gaya hidup yang dapat mempengaruhi tekanan darah dan belum dilakukan penelitian sebelumnya. serta dengan menggunakan lebih banyak jumlah sampel yang akan diteliti

Daftar Pustaka

1. American Heart Association. (2017). Hypertension.
2. <https://www.ahajournals.org/doi/10.1161/Hyp.000000000000065> Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2020.
3. Alifariki, Dkk. (2019). Epidemiologi Hipertensi (Sebuah Tinjauan Berbasis Riset). Yogyakarta : Leutikaprio.

4. https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Plsqdwaaqbaj&Printsec=Frontcover&Dq=Epidemiologi+Hipertensi&HI=Id&Sa=X&Ved=0ahukewirs7xb_Fvoahwgytgghad8bnyq6aeikdaa#V=Onepage&Q=Epidemiologi%20hipertensi&F=False
5. Amila, Dkk. (2018). *Self Efficacy Dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi*. Universitas Sari Mutiara: Medan.
6. File:///C:/Users/Acer/Downloads/974-4017-1-Pb%20(3).Pdf Diakses Pada Tanggal 11 April 2020.
7. Aspiani, Reny Yuli. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler Aplikasi Nic & Noc*. Jakarta: Egc.
8. Buhari O, Dkk. (2019). Trends In Hypertension Prevalence, Awareness, And Control Based On The New Definition Of Hypertension; A National Health And Nutrition Examination Survey-Based Study. *Aha Journals*
9. https://Www.Ahajournals.Org/Doi/10.1161/Hyp.74.Suppl_1.P167 Diakses Pada Tanggal 07 April 2020.
10. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2018). *Klasifikasi Hipertensi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri. <http://Www.P2ptm.Kemkes.Go.Id/Infographic-P2ptm/Hipertensi-Penyakit-Jantung-Dan-Pembuluh-Darah/Page/24/Klasifikasi-Hipertensi> Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2020.
11. Hasanah, Dkk. (2019). *Self-Efficacy Siswa Smp Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7e (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, And Extend)*. Universitas Negeri Semarang : Semarang.
12. File:///C:/Users/Acer/Downloads/29053-Article%20text-65918-1-10-20190218%20(2).Pdf Diakses Pada Tanggal 13 April 2020.
13. Hastono, S P. (2020). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
14. Hazwan Dan Pinatih. (2017). *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani*. Universitas Udayana : Bali.
15. <https://Isainsmedis.Id/Index.Php/Ism/Article/Viewfile/127/142> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2020.
16. Irmawartini & Nurhaedah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kemenkes Ri.
17. http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2017/11/Daftar-Isi-Metodologi-Penelitian_K1_Restu.Pdf Diakses Pada Tanggal 19 April 2020.
18. Mahbubah, Badi'atul. (2018). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Perawatan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji*. Universitas Jember: Jember.
19. <https://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/88574> Diakses Pada Tanggal 10 April 2020.
20. Manuntung, Alfeus. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
21. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Vwgidwaaqbaj&Pg=Pa55&Dq=Efikasi+Diri&HI=Id&Sa=X&Ved=0ahukewj1qn7qitjoahvu8xmbhr1bbgkq6weiozac#V=Onepage&Q=Efikasi%20diri&F=False> Diakses Pada Tanggal 24 Maret 2020.
22. Mcfrazier, Dkk. (2014). *College Student Self Efficacy Research Studies*. Usa
23. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mjxbagaaqbaj&Printsec=Frontcover&Dq=College+Student+Self+Efficacy+Research+Studies&HI=Id&Sa=X&Ved=0ahukewiz0ojempzoahvtxn0khr2cbuaq6aeikdaa#V=Onepage&Q=College%20student%20self%20efficacy%20research%20studies&F=False> Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.
24. Mufarrikhoh, Zainatul. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: Jakad Media Publishing
25. [https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Hknwdwaaqbaj&Printsec=Frontcover&Dq=Statistika+Pendidikan+\(Konsep+Sampling+Dan+Uji+Hipotesis\).&HI=Id&Sa=X&Ved=0ahukewjd68oqmfzoahvt4jggghscic0oq6aeikdaa#V=Onepage&Q=Statistika%20pendidikan%20\(Konsep%20sampling%20dan%20uji%20hipotesis\).&F=False](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Hknwdwaaqbaj&Printsec=Frontcover&Dq=Statistika+Pendidikan+(Konsep+Sampling+Dan+Uji+Hipotesis).&HI=Id&Sa=X&Ved=0ahukewjd68oqmfzoahvt4jggghscic0oq6aeikdaa#V=Onepage&Q=Statistika%20pendidikan%20(Konsep%20sampling%20dan%20uji%20hipotesis).&F=False) Diakses Pada Tanggal 20 April 2020.
26. Mulyana, Dkk. (2019). *Gambaran Self Efficacy Penderita Hipertensi Di Salah Satu Puskesmas Di Kota Bandung*. Universitas Bsi: Bandung.
27. <http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jkki/Article/View/988/787> Diakses Pada Tanggal 13 April 2020.

28. Pangastuti, Tri Endah. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Pengendalian Tekanan Darah Dan Kondisi Dari Pasien Hipertensi Di Rsud Kota Tangerang Selatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta: Jakarta.
29. https://Perpus.Fikumj.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=2537&Keywords=Efikasi+Di Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2020.
30. Pangribowo, Supriyono. (2019). Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri. <https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-Hipertensi-Si-Pembunuh-Senyap.Pdf> Diakses Pada Tanggal 24 Maret 2020.
31. Rezky, Andi Nurfadilah. (2018). Gambaran Self Efficacy Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru. Universitas Hasanuddin: Makasar.
32. http://Digilib.Unhas.Ac.Id/Uploaded_Files/Temporary/Digitalcollection/Mzkwmzglnzgyoge4ntc2ytiyyjhkmzaxm2q1odgxnjlhythkyzyymq==.Pdf Diakses Pada 14 April 2020.
33. Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas. Kementerian Kesehatan Ri.
34. <https://Www.Google.Com/Search?Q=Riskesdas.+2018&Oq=Riskesdas.+2018&Aqs=Chrome..69i57.2072j0j4&Sourceid=Chrome&Ie=UTF-8> Diakses Pada Tanggal 24 Maret 2020.
35. Sabri L, Hastono S P, (2018). Statistik Kesehatan. Depok: Rajawali Pers.
36. Sari, Purwanti Nurfiti. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. Universitas Jember : Jember. File:///E:/Skripsi/Jurnal%20hipertensi%20efikasi%20diri/Hub%20efikasi%20diri%20dgn%20upaya%20pengendalian%20hipertensi.Pdf. Diakses Pada Tanggal 6 Maret 2020.
38. Smeltzer, Susan. (2013). Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 12. Jakarta : Egc.
39. Suprajitno. (2016). Pengantar Riset Keperawatan. Jakarta: Kemenkes Ri.
40. <http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2017/08/Pengantar-Riset-Keperawatan-Komprehensif.Pdf> Diakses Pada Tanggal 13 April 2020.
41. Warenn-Findlow, Dkk. (2013). Hhs Public Access.
42. <https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pmc/Articles/Pmc3179559/> Diakses Pada Tanggal 20 April 2020.
43. Who. (2019). World Health Organization: Hypertension.
44. <https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Hypertension> Diakses Pada Tanggal 24 Maret 2020